

ANALISIS KELAYAKAN PENGEMBANGAN USAHA JUS CV.XYZ DITINJAU DI KOTA BANDUNG DITINJAU DARI ASPEK PASAR, ASPEK TEKNIS DAN ASPEK KEUANGAN

FEASIBILITY ANALYSIS OF XYZ JUICE BUSINESS DEVELOPMENT IN TERMS OF MARKET, TECHNICAL AND FINANCIAL ASPECT

Pascal Shinji Leosiswo¹, Endang Chumaidiyah², Wawan Tripiawan³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Industri, Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom

¹pascalshinji@student.telkomuniversity.ac.id ²endangchumaidiyah@telkomuniversity.ac.id

³wawantripiawan@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Jus buah merupakan minuman yang dibutuhkan banyak perusahaan salah satunya hotel, khususnya hotel bintang 4 dan 5. Peluang bisnis jus buah ini dimanfaatkan oleh CV. XYZ untuk mendirikan usaha. Pihak CV. XYZ ingin mengetahui bisnis CV. XYZ ini layak atau tidak untuk terus dikembangkan dan dilanjutkan sampai pada periode yang akan datang. Penelitian ini meneliti kelayakan usaha CV. XYZ ditinjau dari aspek pasar, aspek teknis dan aspek finansial. Hasil dari analisis kelayakan CV. XYZ didapatkan bahwa usaha CV. XYZ layak untuk dijalankan dengan nilai NPV yang didapatkan sebesar Rp 42.668.943, nilai PBP yang didapatkan sebesar 4,53 tahun dan nilai IRR yang didapatkan sebesar 17%. Penelitian ini juga menghitung aspek sensitivitas dan risiko yang bisa dihadapi oleh CV. XYZ. Aspek sensitivitas menunjukkan CV. XYZ sensitif terhadap kenaikan biaya bahan baku sebesar 4,76%, sensitif terhadap penurunan harga jual produk sebesar 1,99%, sensitif terhadap kenaikan biaya tenaga kerja langsung sebesar 18,9% dan sensitif terhadap penurunan volume penjualan sebesar 5,43%. Untuk aspek risiko terdiri dari risiko bisnis yang disebabkan oleh persaingan usaha dengan kompetitor dengan persentase sebesar 2%, risiko operasional yang disebabkan oleh produk yang cacat produksi dengan persentase sebesar 3% dan risiko finansial yang disebabkan oleh keterlambatan pembayaran dengan persentase risiko sebesar 3%.

Kata kunci : analisis kelayakan, NPV, PBP, IRR, sensitivitas

Abstract

Fruit juice is a drink that is needed by many companies, one of which is hotels, especially 4 and 5 star hotels. Fruit juice business opportunity is utilized by CV. XYZ to set up a business. The CV. XYZ wants to know the business of CV. XYZ is feasible or not to continue to be developed and continued in the coming period. This research examines the business feasibility of CV. XYZ in terms of market aspects, technical aspects and financial aspects. The results of the feasibility analysis CV. XYZ found that the business of CV. XYZ is feasible to run with an NPV value of Rp 42,668,943, a PBP value of 4.53 years and an IRR value of 17%. This study also calculates the sensitivity and risk aspects that can be faced by CV. XYZ The sensitivity aspect shows that CV. XYZ is sensitive to an increase in raw material costs by 4.76%, sensitive to a decrease in product selling prices by 1.99%, sensitive to an increase in direct labor costs by 18.9% and sensitive to a decrease in sales volume by 5.43%. The risk aspect consists of business risk caused by business competition with competitors with a percentage of 2%, operational risk caused by defective products with a percentage of 3% and financial risk caused by late payment with a risk percentage of 3%.

Keywords: feasibility study, NPV, PBP, IRR, sensitivity

1. Pendahuluan

Industri perhotelan di Bandung setiap tahunnya mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah hotel di kota Bandung sebesar 4% setiap tahunnya, dengan jumlah hotel pada tahun 2014 sebesar 112 hotel dan terus meningkat sampai dengan pada tahun 2018 sebesar 129 hotel. Hotel dalam memberikan pelayanan kepada tamunya, tentunya membutuhkan barang atau jasa yang dapat diberikan kepada tamunya. Salah satu kebutuhan hotel adalah jus buah. Jus buah disajikan hotel di restoran pada saat sarapan. Hotel yang menyediakan jus buah kepada tamunya pada umumnya adalah hotel bintang 4 dan 5. Di kota Bandung sendiri pada tahun 2019 jumlah hotel bintang 4 sebanyak 33 hotel dan hotel bintang 5 sebanyak 18 hotel. Jika dijumlahkan, jumlah hotel bintang 4 dan 5 di kota Bandung sebanyak 51 hotel. Untuk menghitung estimasi kebutuhan jus untuk hotel bintang 4 dan 5 di kota Bandung, digunakan data TPK (Tingkat Penghunian Kamar). Dengan asumsi TPK kota Bandung mengikuti TPK provinsi Jawa Barat dan satu tamu meminum 1 gelas jus pada saat sarapan. Satuan kemasan jus buah adalah galon dengan volume 5 liter.

Tabel 1.1 Estimasi Kebutuhan Jus

Tahun	Jumlah kamar hotel bintang 4 dan 5	TPK (Tingkat Penghunian Kamar)	Jumlah kebutuhan jus perhari (gelas)	Jumlah kebutuhan jus perhari (galon)	Jumlah kebutuhan jus pertahun (galon)
2014	5101	47%	2397	96	35003
2015	5521	49%	2705	108	39497
2016	5521	53%	2926	117	42721
2017	6115	56%	3424	137	49996
2018	6198	57%	3533	141	51580

Berdasarkan tabel 1.1 estimasi kebutuhan jus setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 jumlah kebutuhan jus pertahun sebesar 35003 galon dan meningkat setiap tahunnya sampai dengan pada tahun 2018 sebesar 51580 galon. dengan tingginya jumlah kebutuhan jus dan juga setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini yang mendasari pemilik CV. XYZ mendirikan usahanya pada tahun 2018 untuk mendapatkan keuntungan pada produksi jus buah untuk memenuhi kebutuhan jus buah untuk hotel bintang 4 dan 5 di kota Bandung.

Seiring dengan perjalanan bisnis, pihak CV. XYZ berkeinginan untuk mengetahui apakah usaha tetap layak untuk dijalankan kedepannya dan juga lebih dikembangkan bisnisnya, namun karena dalam mengembangkan sebuah bisnis diperlukan investasi yang tidak sedikit dan untuk menghindari resiko kerugian, hal ini yang mendasari latar belakang penelitian ini dengan menganalisis kelayakan pengembangan usaha CV. XYZ yang ditinjau dari aspek pasar, aspek teknis dan aspek keuangan.

2. Dasar Teori

2.1 Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis merupakan sebuah kegiatan untuk menilai bagaimana sebuah bisnis dapat beroperasi secara reguler dan mendapatkan keuntungan maksimal sampai dengan batas waktu yang tidak ditentukan (Umar,2003). Studi kelayakan bisnis yang juga bisa disebut studi kelayakan proyek penelitian yang dilakukan untuk menilai tentang dapat atau tidaknya sebuah proyek (biasanya merupakan proyek investasi) dapat dilaksanakan dengan berhasil (Jumingan, 2009).

2.2 Aspek Studi Kelayakan Bisnis

2.2.1 Aspek Pasar

Sebuah usaha yang didirikan atau dikembangkan pasti memiliki tujuan untuk memanfaatkan peluang pasar yang ada. Aspek pasar menjadi penting untuk dikaji supaya sebuah usaha dapat merealisasikan peluang pasar yang sudah dikaji dan dijadikan sasaran (Jumingan,2009). Aspek pasar dalam sebuah studi kelayakan bisnis akan membahas besarnya permintaan, penawaran dan harga. Untuk mengetahui permintaan dan penawaran dilakukan dengan metode proyeksi permintaan dan penawaran untuk beberapa tahun kedepan. Proyeksi permintaan dan penawaran beberapa tahun kedepan bertujuan untuk mengetahui besarnya tingkat penyerapan pasar, sehingga kelebihan produksi akibat tidak diserap oleh pasar yang dapat mengakibatkan turunnya harga dapat dihindari (Rangkuti,2012).

2.2.2 Aspek Teknis

Aspek teknis menjelaskan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dan menjelaskan mengenai proses produksi secara teknis dilaksanakan (Umar,2003). Analisa teknis merupakan Analisa lanjutan dalam sebuah studi kelayakan bisnis yang bertujuan untuk memastikan gagasan atau ide bisnis itu layak dijalankan dalam hal ketersediaan lokasi, alat, bahan, teknologi (metode), keterampilan SDM dan dana yang diperlukan untuk mendukung kelancaran proses produksi sehingga usaha mampu memenuhi kebutuhan pelanggan di pasar sasaran (Jumingan,2009).

2.2.3 Aspek Finansial

Aspek keuangan dalam sebuah studi kelayakan bisnis bertujuan untuk menentukan rencana investasi dengan menghitung biaya dan manfaat yang ingin didapat dengan membandingkan pendapatan dengan pengeluaran, seperti biaya modal, ketersediaan dana, kemampuan proyek untuk membayar kembali dana tersebut dalam kurun waktu yang telah ditentukan dan menilai apakah proyek tersebut dapat terus berkembang (Umar, 2003). Aspek keuangan merupakan akibat dari aspek pasar dan teknis, karena dari kedua aspek tersebut aspek keuangan akan menjabarkan dalam bentuk aliran kas yang diharapkan akan diterima. Aliran kas tersebut akan dapat diketahui bagaimana kemungkinan pengembalian investasi (Jumingan,2009).

2.3 Metode Analisis Kelayakan

2.3.1 Net Present Value (NPV)

Net Present Value adalah selisih present value) dari besarnya investas dengan nilai sekarang dari penerimaan kas bersih pada periode kedepan (Rangkuti,2012). Metode Net Present Value (NPV) menggunakan pendekatan discounted cash flom didalam capital budgeting, metode ini membuat semua aliran kas di-present value-kan dengan required rate of return (Jumingan,2009).

Kriteria penilaian NPV sebagai berikut: (Rangkuti,2012)

1. Jika $NPV = 0$ maka hasil investasi sama dengan tingkat bagi hasil, dalam hal ini perusahaan tidak rugi dan tidak juga untung.
2. Jika $NPV = -$ (hasil negatif) maka hasil investasi dibawah tingkat bagi hasil, dalam hal ini investasi yang dilakukan mengalami kerugian.
3. Jika $NPV = +$ (hasil positif) maka hasil investasi diatas tingkat bagi hasil, dalam hal ini investasi yang dilakukan mengalami keuntungan.

2.3.2 Pay Back Period (PBP)

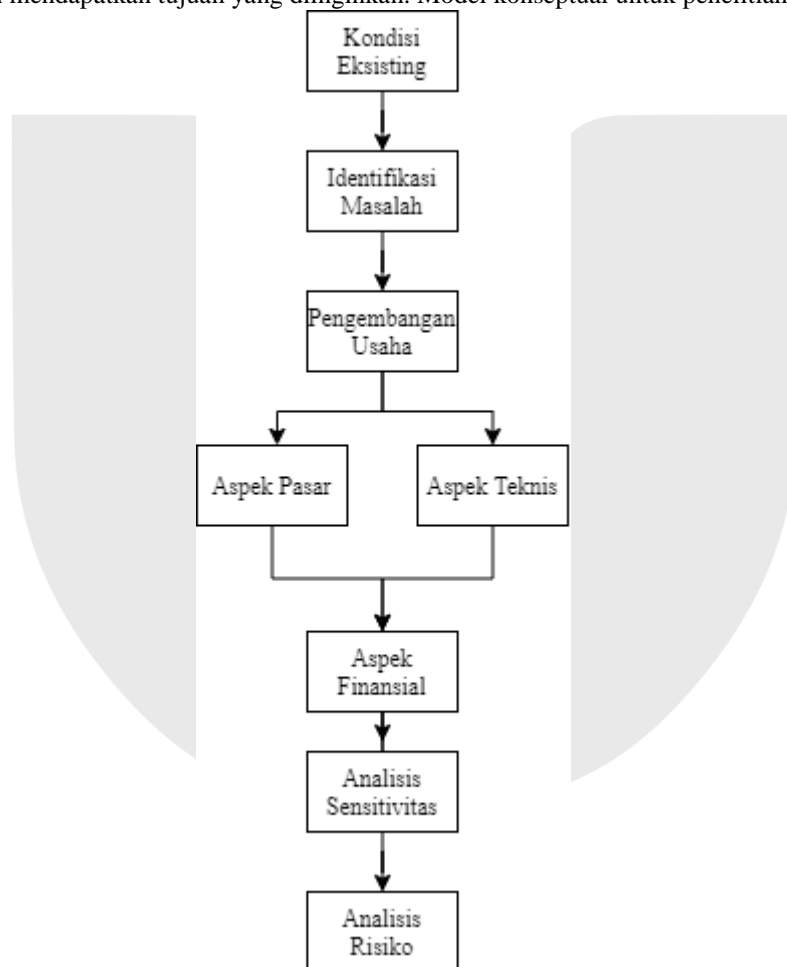
Payback Period dalam sebuah investasi menunjukkan jangka waktu untuk pengembalian initial cash investment (investasi) dan juga rasio antara investasi dengan arus kas (Jumingan,2009). Payback Period atau disebut juga metode non-discounted cash flow, metode ini mengukur investasi dengan melihat kekuatan dalam pengembalian modal yang dikeluarkan dengan tidak mempertimbangkan nilai waktu terhadap uang. Dengan metode ini dapat diketahui seberapa cepat bisnis mengembalikan dana yang telah diinvestasikan (Rangkuti, 2012).

2.3.3 Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return merupakan tingkat bunga yang menyamakan nilai saat ini (present value) aliran kas keluar yang diharapkan (expected cash outflows) dengan nilai saat ini (present value) aliran kas masuk yang diharapkan (expected cash inflows)(Jumingan,2009). IRR merupakan metode untuk mencari nilai specific rate of return atau tingkat pengembalian dari arus kas selama periode investasi. Metode ini sangat diandalkan dalam menghitung keberhasilan sebuah investasi. Kriteria penilaian investasi dalam metode IRR, jika nilai $IRR >$ (lebih besar) dari nilai tingkat suku bunga, maka rencana investasi tersebut dinyatakan layak dan sebaliknya jika nilai $IRR <$ (lebih kecil) dari tingkat suku bunga maka rencana investasi tersebut dinyatakan tidak layak. Semakin besar nilai IRR akan semakin baik rencana investasi tersebut.

2.5 Model Konseptual

Model konseptual adalah model yang menggambarkan aspek-aspek dalam penelitian yang saling berelevansi untuk kemudian diolah dan mendapatkan tujuan yang diinginkan. Model konseptual untuk penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.0.1 Model Konseptual

3. Pembahasan

3.1 Aspek Pasar

Estimasi penjualan jus buah CV. XYZ didapatkan berdasarkan data historis penjualan CV. XYZ terhadap 2 hotel yang sudah menggunakan jus CV. XYZ dan *benchmarking* dengan 2 perusahaan lain dibidang yang sama yang berlokasi di Jogja dan Surabaya. Data historis penjualan digunakan untuk meramal permintaan menggunakan metode terpilih yakni *Simple Exponential Smoothing*. Kemudian tingkat pertumbuhan penjualan mengikuti tingkat pertumbuhan bisnis sebesar 4% dan tingkat pertumbuhan jumlah hotel yang menggunakan jus CV. XYZ mengikuti data *benchmarking* dengan 2 perusahaan sejenis. Dari data *benchmarking*, diproyeksikan jumlah hotel yang akan menggunakan jus CV. XYZ bertambah pada tahun ke 3 sebanyak 1 hotel dan bertambah pada tahun ke 5 sebanyak 1 hotel. Perhitungan proyeksi penjualan CV. XYZ dalam 5 tahun kedepan dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Proyeksi Penjualan

Tahun	2021	2022	2023	2024	2025
Permintaan hotel A & hotel B	2451	2557	2667	2782	2902
Permintaan hotel ke-3			1226	1276	1328
Permintaan hotel ke-4					1226
Jumlah proyeksi permintaan	2451	2557	3893	4058	5456

Untuk pemasaran produknya, CV. XYZ memiliki strategi pemasaran yang terdiri dari penawaran presentasi produk kepada calon pelanggan, presentasi produk kepada calon pelanggan, maintain pelanggan yang sudah menggunakan jus CV. XYZ dan mengikuti pameran produk. Estimasi biaya pemasaran CV. XYZ dalam 5 tahun kedepan dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Estimasi Biaya Pemasaran

Kegiatan Pemasaran	2021	2022	2023	2024	2025
Biaya Penawaran Presentasi Produk	Rp 1.200.000	Rp 1.238.160	Rp 1.277.533	Rp 1.318.159	Rp 1.360.077
Biaya Presentasi Produk	Rp 2.304.000	Rp 2.377.267	Rp 2.452.864	Rp 2.530.865	Rp 2.611.347
Biaya Maintain Pelanggan	Rp 184.000	Rp 189.851	Rp 293.833	Rp 303.177	Rp 417.090
Biaya Pameran Produk	Rp 2.000.000	Rp 2.063.600	Rp 2.129.222	Rp 2.196.932	Rp 2.266.794
TOTAL	Rp 5.688.000	Rp 5.868.878	Rp 6.153.453	Rp 6.349.133	Rp 6.655.308

3.2 Aspek Teknis

Untuk dapat memenuhi proyeksi penjualan, maka pada aspek teknis menghitung estimasi volume produksi CV. XYZ dalam 5 tahun kedepan. estimasi volume produksi dihitung berdasarkan proyeksi penjualan dan *allowance* untuk mengantisipasi produk yang cacat produksi atau tidak lolos standar produksi. Estimasi volume produksi CV. XYZ dalam 5 tahun kedepan dalam jumlah pertahun dan perhari dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3.3 Estimasi Volume Produksi

Tahun	2021	2022	2023	2024	2025
Volume Produksi/tahun (galon)	2640	2640	4080	4080	5520
Jumlah hari produksi	240	240	240	240	240
Volume Produksi/hari (galon)	11	11	17	17	23

Untuk dapat memenuhi volume produksi, diperlukan kebutuhan bahan baku dan biayanya untuk memproduksi jus buah. Kebutuhan bahan baku terdiri dari kebutuhan bahan baku langsung dan bahan baku kemasan. Bahan baku langsung terdiri dari konsentrat buah dan air dan bahan baku kemasan terdiri dari sticker kemasan dan galon jus. Masing-masing harga bahan baku tersebut kemudian diolah dengan kebutuhan per produk untuk mendapatkan kebutuhan biaya bahan baku per satu produk kemudian dikalikan dengan estimasi volume produksi pertahun untuk mendapatkan kebutuhan biaya bahan baku setiap tahunnya. Estimasi biaya bahan baku CV. XYZ dalam 5 tahun kedepan dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Estimasi Biaya Bahan Baku

Komponen	2021	2022	2023	2024	2025
Konsentrat buah	Rp 33.000.000	Rp 33.000.000	Rp 51.000.000	Rp 51.000.000	Rp 69.000.000
Air	Rp 3.124.440	Rp 3.124.440	Rp 4.828.680	Rp 4.828.680	Rp 6.532.920
Galon	Rp 18.480.000	Rp 18.480.000	Rp 28.560.000	Rp 28.560.000	Rp 38.640.000
Sticker	Rp 1.320.000	Rp 1.320.000	Rp 2.040.000	Rp 2.040.000	Rp 2.760.000
Total	Rp 55.924.440	Rp 55.924.440	Rp 86.428.680	Rp 86.428.680	Rp 116.932.920

Setelah didapatkan kebutuhan biaya bahan baku, kemudian menghitung jumlah kebutuhan tenaga kerja untuk melakukan proses produksi dan operasional. Jumlah kebutuhan tenaga kerja dihitung berdasarkan data waktu proses

produksi dan data waktu proses pemasaran. Didapatkan hasil jumlah kebutuhan tenaga kerja CV. XYZ sebanyak 2 orang, terdiri dari 1 tenaga kerja nonproduksi dan 1 tenaga kerja produksi. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan CV. XYZ setiap tahunnya tidak bertambah dikarenakan berdasarkan perhitungan kebutuhan tenaga kerja dengan jumlah tersebut masih mencukupi. Struktur organisasi yang dimiliki CV. XYZ adalah 1 manajer operasi yang dijabat oleh 1 tenaga kerja non produksi dan 1 staff produksi yang dijabat oleh 1 tenaga kerja produksi. Gaji manajer operasi sebesar Rp 3.000.000 dan gaji staff produksi sebesar Rp 1.500.000 dengan THR 1 kali gaji setiap tahunnya dan kebijakan perusahaan untuk kenaikan gaji setiap tahunnya sebesar 5%. Perhitungan estimasi biaya tenaga kerja CV. XYZ dalam 5 tahun kedepan dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Estimasi Biaya Tenaga Kerja

Tahun	2021	2022	2023	2024	2025
Jumlah	Rp 58.500.000	Rp 61.425.000	Rp 64.497.000	Rp 67.721.000	Rp 71.108.000

Untuk menjalankan proses produksi dan operasional dibutuhkan kebutuhan yang terdiri dari investasi tetap dan bahan habis pakai. Bahan habis pakai adalah barang yang pengadaannya dilakukan setiap tahunnya. Besar kebutuhan investasi tetap CV. XYZ sebesar Rp 15.086.500 dan bahan habis pakai sebesar Rp 1.657.500.

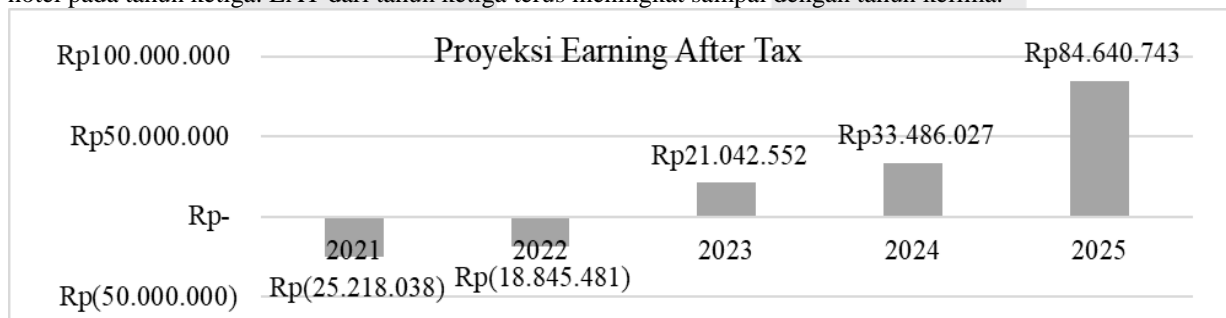
3.3 Aspek Finansial

Pada aspek finansial dimulai dengan proyeksi pendapatan CV. XYZ dalam 5 tahun kedepan. proyeksi pendapatan didapatkan berdasarkan proyeksi penjualan CV. XYZ dalam 5 tahun kedepan. berdasarkan proyeksi pendapatan pada gambar 3.1 pendapatan CV. XYZ setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan pada proyeksi penjualan setiap tahunnya mengalami peningkatan.



Gambar 3.1 Proyeksi Pendapatan

Setelah mendapatkan proyeksi pendapatan, kemudian melihat kondisi finansial perusahaan pada setiap akhir tahunnya apakah dalam keadaan laba atau untung atau dalam keadaan rugi. Hal ini dapat dilihat pada laporan laba rugi bagian pendapatan setelah pajak atau EAT (*Earning After Tax*). Berdasarkan proyeksi EAT pada gambar 3.2, dapat dilihat EAT tahun pertama dan kedua CV. XYZ dalam kondisi minus. EAT minus pada tahun pertama dan kedua disebabkan biaya yang dikeluarkan perusahaan masih lebih besar dari pendapatan perusahaan dari penjualan. Tahun ketiga naik menjadi positif dikarenakan pada tahun ketiga jumlah penjualan naik yang disebabkan proyeksi penambahan jumlah hotel pada tahun ketiga. EAT dari tahun ketiga terus meningkat sampai dengan tahun kelima.



Gambar 3.2 Proyeksi Earning After Tax

Untuk neraca CV. XYZ dalam 5 tahun kedepan dalam posisi setimbang atau nilai active sama dengan nilai passive. Dengan ini disimpulkan perhitungan finansial CV. XYZ sudah dilakukan dengan benar. Kemudian untuk menghitung analisis kelayakan CV. XYZ dilakukan dengan metode NPV (*Net Present Value*), PBP (*Payback Period*) dan IRR (*Internal Rate of Return*). Nilai MARR yang ditetapkan untuk menghitung analisis kelayakan sebesar 6%. Perhitungan analisis kelayakan CV. XYZ dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6 Analisis Kelayakan

Interest Rate	6,00%
NPV	Rp 42.668.943
Payback Period	4,527
IRR	17%

3.4 Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas menghitung seberapa besar nilai sensitivitas CV. XYZ terhadap perubahan komponen biaya. Dengan mengetahui besarnya nilai sensitivitas pada suatu komponen biaya, CV. XYZ dapat melakukan antisipasi jika

terjadi perubahan. Sensitivitas yang dihitung adalah kenaikan biaya bahan baku, penurunan volume penjualan, kenaikan biaya tenaga kerja langsung dan penurunan harga jual produk. Analisis Sensitivitas CV. XYZ dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7 Analisis Sensitivitas

Sensitivitas	Persentase
Peningkatan biaya bahan baku	4,76%
Penurunan harga jual produk	1,99%
Kenaikan biaya tenaga kerja langsung	18,90%
Penurunan volume penjualan	5,43%

3.5 Analisis Risiko

Analisis risiko menghitung risiko apa saja yang dapat didapatkan oleh CV. XYZ. Risiko terdiri dari risiko bisnis yang disebabkan oleh persaingan usaha dengan kompetitor dengan persentase risiko sebesar 2%, risiko operasional yang disebabkan oleh *allowance* jumlah produksi untuk mengantisipasi produk cacat dengan persentase sebesar 3% dan risiko finansial yang disebabkan oleh keterlambatan pembayaran oleh pelanggan dengan persentase sebesar 3%. Total persentase risiko sebesar 8%. Nilai MARR sebesar 6% ditambahkan dengan persentase risiko 8% menjadi sebesar 14%. Nilai NPV dengan nilai MARR + persentase risiko sebesar Rp 8.493.007. Perbandingan nilai MARR + persentase risiko dengan nilai IRR sebesar 17% didapatkan perbandingan $14% < 17%$. Dengan perbandingan nilai MARR + persentase risiko lebih kecil dari nilai IRR dapat disimpulkan CV. XYZ layak untuk dijalankan.

4. Kesimpulan

1. Pada aspek pasar menghitung rencana penjualan 5 tahun kedepan berdasarkan data historis dan *benchmark* usaha sejenis menggunakan metode *simple exponential smoothing*. Rencana penjualan setiap tahunnya meningkat dipengaruhi tingkat pertumbuhan bisnis sebesar 4%. Didapatkan dari perhitungan proyeksi penjualan, pada tahun 2021 sebesar 2451 galon, tahun 2022 sebesar 2557 galon, tahun 2023 sebesar 3893 galon, tahun 2024 sebesar 4058 galon dan pada tahun 2025 sebesar 5456 galon. Pada bagian aspek pasar juga menyusun strategi pemasaran yang dibuat CV.XYZ yang terdiri menawarkan presentasi produk kepada calon pelanggan, presentasi produk kepada calon pelanggan, maintain pelanggan yang sudah bekerja sama dan mengikuti pameran produk pada pertemuan FB MBA.
2. Volume produksi dihitung berdasarkan proyeksi penjualan dan *allowance* produksi untuk produk cacat. Didapatkan volume produksi setiap tahunnya meningkat dikarenakan proyeksi penjualan setiap tahunnya meningkat. Kemudian menghitung kebutuhan biaya bahan baku yang terdiri dari bahan baku langsung dan bahan baku kemasan. Dari perhitungan kebutuhan tenaga kerja didapatkan kebutuhan tenaga kerja dalam 5 tahun kedepan sejumlah 2 orang dengan rincian tenaga kerja non produksi sebagai manajer operasi dengan gaji sebesar Rp 3.000.000 dan tenaga kerja produksi sebagai staff produksi dengan gaji sebesar Rp.1.500.000. setiap tenaga kerja mendapatkan THR setiap tahunnya sebanyak 1 kali gaji dan kenaikan biaya gaji sebesar 5% setiap tahunnya. Dari perhitungan kebutuhan biaya investasi, didapatkan biaya investasi tetap sebesar Rp 15.086.500 dan bahan habis pakai sebesar Rp 1.657.500.
3. Pada perhitungan analisis kelayakan didapatkan perhitungan nilai NPV Rp 42.165.112, PBP 4,531 tahun dan IRR 17%. Dengan nilai NPV > 0, PBP dibawah tahun pelaksanaan investasi selama 5 tahun dan nilai IRR lebih besar dari nilai MARR sebesar 6%, maka dari ketiga metode kelayakan tersebut usaha CV. XYZ ini dinilai layak untuk dijalankan.
4. Pada perhitungan sensitivitas yang dihitung adalah sensitivitas peningkatan biaya bahan baku dengan nilai sensitivitas sebesar 4,62%, sensitivitas penurunan harga jual produk dengan nilai sensitivitas sebesar 1,94%, sensitivitas kenaikan biaya tenaga kerja langsung dengan nilai sensitivitas sebesar 18,35% dan sensitivitas penurunan volume penjualan dengan nilai sensitivitas sebesar 5,34%.
5. Analisis risiko terdiri dari risiko bisnis yang dipengaruhi oleh persaingan dengan kompetitor, risiko operasional yang dipengaruhi oleh jumlah produk yang cacat produksi dan risiko finansial yang dipengaruhi oleh keterlambatan pembayaran oleh pelanggan. Ketiga persentase risiko tersebut dijumlahkan dan ditambahkan dengan MAR dan didapatkan MARR + persentase risiko sebesar 14%. Kemudian persentase MARR + persentase risiko dibandingkan dengan nilai IRR sebesar 17% dan didapatkan perbandingan total MARR + persentase risiko lebih kecil dari IRR. Dengan hasil perbandingan tersebut usaha CV. XYZ dengan persentase risiko sebesar 8% layak untuk dijalankan.

Daftar Pustaka

- Umar, H. 2005. Studi Kelayakan Bisnis Edisi 3 Revisi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ginting, Rosnani Ir. 2007. Sistem Produksi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jumingan Drs. 2009. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Bumi Aksara
- Rangkuti, H. 2012. Studi Kelayakan Bisnis & Investasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Media
- Kasmir, & Jakfar. 2003. Studi Kelayakan Bisnis, Edisi Kedua. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- “tingkat penghunian kamar hotel Jawa Barat” diakses pada 6 Juli 2019 <http://www.jabar.bps.go.id>
- “Jumlah akomodasi hotel menurut klasifikasi di kota Bandung” diakses pada 6 Juli 2019 <http://www.data.bandung.go.id>
- “BI 7-daya (Reverse) Repo Rate” diakses pada 7 Juli 2019 <http://www.bi.go.id>
- ”Ketentuan Tarif Pajak Perdagangan 0,5%” diakses pada 15 Juli 2020 <http://www.klikpajak.id>